

**MINAT LULUSAN SMA UNTUK MELANJUTKAN STUDI
KE JENJANG PERGURUAN TINGGI**
(STUDI KASUS DI KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG)

Nurhidayah¹, Nurul Umi Ati², Agus Zainal Abidin³

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email : nurhidayah110196@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berawal dari kondisi masyarakat Kota Malang khususnya Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru, terkait minat mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat lulusan SMA untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi. Jika tidak melanjutkan aktivitas apa yang dilakukan serta yang paling mendominasi dari aktivitas yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan SMA Kelurahan Merjosari melanjutkan studi karena latar belakang (1) minat yang ada dalam diri individu (2) lingkungan pendidikan serta perguruan tinggi sekitar, tidak melanjutkan karena latar belakang kondisi orang tua tidak memungkinkan dan pemahaman pendidikan yang masih minim. Dari segi faktor pendukung bisa melanjutkan (1) faktor dorongan orang tua (2) faktor ekonomi yang memadai, sedangkan penghambat tidak melanjutkan studi karena faktor pergaulan serta keterbatasan ekonomi. Aktivitas untuk lulusan SMA yang tidak melanjutkan didominasi oleh pekerja dan pekerjaan terbanyak dari jenis yang ada, mayoritas adalah karyawan swasta. Kesimpulan dari penelitian adalah minat lulusan SMA untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi masih tergolong rendah. Rendahnya minat disebabkan oleh berbagai latar belakang dan faktor, bersifat mendukung dan juga dapat berpotensi sebagai penghambat. Sehingga hasil akhir yang ditemukan adalah banyak lulusan yang memilih untuk bekerja, dan pekerjaan terbanyak yang diserap adalah karyawan Swasta

Kata Kunci: Minat Melanjutkan Pendidikan, Lulusan SMA, Perguruan Tinggi

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pun sangat cepat merambat khususnya di Indonesia. Maka dari itu perlu untuk dipersiapkan sebaik mungkin dan ditanggapi dengan serius agar perkembangannya sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Untuk menghadapi laju perkembangan ilmu pengetahuan tersebut tentunya masyarakat Indonesia khususnya harus mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin dengan kemampuan yang cukup dengan tingkat adaptasi yang baik. Menurut Elly M.

Setiadi (2009: 168) dalam menghadapi era teknologi modern dan industrialisasi maka dituntut adanya keahlian untuk menggunakan, mengelola, dan senantiasa menyesuaikan dengan teknologi-teknologi dan ilmu pengetahuan baru.

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pendidikan memang menjadi hal yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang menunjang tercapainya pembangunan di berbagai bidang, seperti di bidang ekonomi, sosial dan berbagai bidang lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut penting sekali memberdayakan pendidikan kepada seluruh masyarakat dan diberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada masyarakat Indonesia untuk mengembangkan potensi

yang ada dalam dirinya sebaik mungkin. Selain itu pendidikan merupakan salah satu mata rantai untuk memotong rantai kemiskinan dan kebodohan, pendidikan yang berkualitas bisa dicapai dengan jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi.

Tujuan pendidikan menengah umum (SMA) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi yang merupakan satuan pendidikan tinggi akan sangat berperan dalam menciptakan dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga di era globalisasi ini dengan perubahan yang begitu cepat diharapkan bisa direspon dengan baik oleh lulusan-lulusan terbaik dan produk pendidikan yang berkualitas. Pada dasarnya setiap siswa memiliki suatu kecenderungan dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Esti Setya Rini (2012: 2) melanjutkan studi ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Setiap lulusan SMA yang sudah menyelesaikan studinya akan dihadapkan dengan berbagai pilihan, apakah sesudah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMA akan mencari pekerjaan, berwirausaha, menganggur, mengikuti kursus atau akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Namun tidak semua orang dapat melanjutkan studinya ke tingkat perguruan tinggi, dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi niat tersebut. Selalu ada hal-hal yang menjadi pertimbangan lulusan SMA dalam melanjutkan pendidikan mereka, misalnya faktor finansial orang tua, lingkungan tempat mereka hidup dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan minat lulusan SMA melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat seseorang menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam mengetahui apakah siswa tersebut akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau tidak. Harapannya setelah lulus mereka dapat meneruskan ke perguruan tinggi.

Tetapi kenyataannya justru banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan kuliah. Menurut Henisatyanto (2011: 01), kurang dari 10% lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi, padahal kurikulum SMA dirancang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hampir 90% lulusan SMA terjun di dunia kerja padahal kurikulum SMA tidak disiapkan untuk bekerja. Jika tidak ada minat atau ketertarikan terhadap sesuatu yang lahir dari dalam diri seseorang maka hal tersebut merupakan masalah yang harus kita kaji bersama-sama penyebabnya. Minat lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu cukup beragam. Ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas faktor yang mempengaruhi minat dalam melanjutkan

pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya.

Alasan utama peneliti tertarik dengan judul “Minat Lulusan SMA Untuk Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Kelurahan Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang)”, adalah melihat latar belakang kota Malang sebagai kota pendidikan yang cukup terkenal dengan jumlah perguruan tinggi yang beragam membuat banyak orang tertarik dan menjadikan tujuan utama mereka untuk melanjutkan pendidikan. Bahkan hampir seluruh kota di seluruh Indonesia pernah mengenyam pendidikan di kota ini. Sejak awal berada di Kota Malang, berbagai permasalahan sosial terlihat, salah satunya lulusan SMA di kota Malang khususnya di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru tidak melanjutkan pendidikan mereka.

Banyak dijumpai setelah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMA cenderung lebih banyak yang memilih untuk bekerja, berwirausaha dan membantu pekerjaan orang tua. Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang ditemukan di lingkungan sekitar, peneliti mengambil permasalahan sosial tersebut sebagai permasalahan publik yang harus dicari apa penyebabnya. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi dan mengetahui penyebab kurangnya minat dan ketertarikan lulusan SMA dalam melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, karena cukup disayangkan sekali ketika Kota Malang yang identik dengan kota pendidikan justru minat masyarakatnya untuk melanjutkan dan meningkatkan pendidikan tergolong rendah. Kurangnya kesadaran dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi pastinya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka, tentu ada hal-hal yang mempengaruhi tingkat minat seseorang. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti sangat berharap bisa menemukan jawaban dari masalah tersebut, semoga saja hasil yang di dapatkan nanti bisa maksimal dan akan menjawab serta menjelaskan fenomena yang ada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang lulusan SMA Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan ditingkat Perguruan Tinggi?
2. Faktor-faktor apa saja sebagai penunjang dan penghambat dalam melanjutkan atau tidak melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi?
3. Apa aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh lulusan SMA Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang tidak melanjutkan?
4. Apa jenis pekerjaan paling banyak yang dilakukan oleh lulusan SMA Kelurahan

Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang tidak melanjutkan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang melatar belakangi Lulusan SMA di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam melanjutkan atau tidak melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui apa aktivitas paling banyak yang dilakukan oleh lulusan SMA Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang tidak melanjutkan.
4. Untuk mengetahui Apa jenis pekerjaan paling banyak yang dilakukan oleh lulusan SMA Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang tidak melanjutkan.

Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi saya sendiri selaku peneliti dalam menulis suatu karya ilmiah, menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Minat Lulusan SMA Dalam Melanjutkan ke Perguruan Tinggi menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

2. Secara Teoritis

Harapannya karya tulis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan mutu pendidikan, untuk terus ditingkatkan khususnya untuk lulusan SMA, selain itu juga memberikan suatu wacana yang diharapkan dapat digunakan oleh almamater sebagai pemikiran yang ilmiah dalam meningkatkan pengembangan dan pengetahuan dibidang pendidikan:

1. Pengembangan Ilmu Administrasi Negara, khususnya masalah sosial di bidang pendidikan.
2. Sebagai referensi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan minat, masalah sosial dan pembangunan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan metode yang sesuai dengan rancangan penelitian. Pemilihan metode yang akan dipakai bergantung pada tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya Penelitian kualitatif mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai realitas sosial yang ada di masyarakat. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikajidari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik tentang masalah yang akan diteliti.

Tipe Penelitian

- a. Penelitian yang bersifat *eksploratif* (Penjajakan atau penjelajahan)

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala tertentu untuk mendapatkan ide-ide baru mengenai suatu gejala itu. Hal ini dilakukan dalam pengetahuan yang masih baru, belum banyak informasi menangani masalah yang diteliti atau bahkan belum ada sama sekali. Penelitian ini digunakan sebagai tahap awal dari penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam bidang ilmu hukum penelitian jenis ini misalnya penelitian mengenai masalah identifikasi hukum.

- b. Penelitian yang bersifat *deskriptif*

Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Deskripsi merupakan pertanyaan faktual dalam peristiwa sejarah meliputi *what, where, when, & who*. Penelitian ini kadang berawal dari hipotesis, kadang juga tidak, dapat membentuk teori-teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada, dan dapat menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

- c. Penelitian yang bersifat *eksplanatif* (menerangkan)

Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Dengan demikian penelitian ini baru dapat dilakukan apabila informasi-informasi tentang masalah yang diteliti sudah cukup banyak, artinya telah ada teori sebelumnya dan telah ada penelitian empiris yang menguji berbagai hipotesis. Penelitian ini berbentuk *eksperimen* yang didominasi ilmu eksakta.

Dalam hal ini peneliti mengambil tipe penelitian yang bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk

meneliti minat Lulusan SMA terhadap perguruan tinggi sehingga tipe penelitian deskriptif di anggap lebih tepat.

Fokus Penelitian

Dengan kejelasan dan kemampuan fokus, peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan di kumpulkan dan data mana yang tidak perlu atau harus dibuang. Dengan menentukan titik focus akan memberikan arahan kepada peneliti dari pengumpulan data yang tidak perlu, serta dapat memandu dan mengarahkan jalannya penelitian Adapun yang menjadi fokus penelitiannya yaitu:

1. Hal-hal yang melatar belakangi lulusan SMA untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi di kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dilihat dari:
 - a) Latar belakang pendidikan keluarga
 - b) Minat
 - c) Ekonomi
 - d) Sosial dll.
2. Faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam melanjutkan atau tidak melanjutkan di perguruan tinggi:
 - a) Pola pikir masyarakat tentang pendidikan
 - b) Pergaulan teman sebaya (lingkungan)
 - c) Kemampuan finansial
3. Aktivitas yang paling banyak dilakukan lulusan SMA Kelurahan Merjosari yang tidak melanjutkan:
 - a) Bekerja
 - b) Menganggur
 - c) Sedang mencari pekerjaan.
4. Jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh lulusan SMA yang tidak melanjutkan:
 - a) Berwirausaha
 - b) Pekerja Swasa
 - c) Bekerja di bidang jasa dll.

Lokasi dan Setting Penelitian

Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Upaya untuk menentukan lokasi dan setting penelitian merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah tempat dimana sebenarnya peneliti mengungkap fenomena dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Malang dan setting penelitiannya di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Alasan saya mengambil lokasi penelitian di Kota Malang, karena Malang merupakan salah satu kota pendidikan yang cukup terkenal dengan jumlah kampus

yang banyak pula. Oleh karena itu, Kota Malang cukup menarik untuk dijadikan lokasi penelitian terutama penelitian tentang minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut menyebabkan Kelurahan Merjosari menjadi setting penelitian saya, dikarenakan kelurahan tersebut merupakan kelurahan yang cukup besar di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir, 1996 : 2). Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi keadaan masyarakat setempat, keadaan lulusan SMA setempat, kondisi lingkungan sosial sekitar, dan karakteristik responden.
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010 : 15. 65). Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah lulusan SMA, jumlah lulusan yang melanjutkan dan tidak melanjutkan, bekerja, menganggur, berwirausaha dan sebagainya serta jumlah informan yang dibutuhkan.

Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data untuk mendukung kegiatan penelitian. Adapun data yang gunakan peneliti meliputi data primer dan sekunder.

A. Data Primer

Data primer adalah segala informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan konsep penelitian yang kita peroleh langsung dari unit analisis yang jadikan sebagai obyek penelitian menurut Muhammad Zaenuri (1999:6). Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, dimana data tersebut diperoleh dari instansi/lembaga yang berkaitan langsung dengan judul/tema proposal.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua informasi yang diperoleh tidak secara langsung, data yang berasal dari mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Menurut Suman Suryabrata (1995:84) adapun data pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data yang proleh peneliti melalui dokumen-dokumen, buku-buku teks, jurnal ilmiah, arsip-arsip atau berita-berita surat kabar serta masalah yang berhubungan dengan teliti pada penelitian ini.

Waktu

Ada dua penelitian yang di kelompokkan berdasarkan dimensi waktu yaitu *Penelitian Longitudinal* dan *Cross-Sectional*.

A. Penelitian Longitudinal

Penelitian longitudinal adalah jenis penelitian dan bertujuan untuk mengukur pendapat, sikap atau perilaku sekelompok masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam penelitian longitudinal, data dikumpulkan sekurang-kurangnya dua kali, atau dipandang setara dengan dua kali mengumpulkan data. Karena itu, waktu amat penting dalam penelitian longitudinal. Dalam penelitian semacam ini data yang terkumpul berupa ujaran-ujaran seseorang yang diamati dalam waktu yang relative lama. Penelitian jenis ini melibatkan relative sedikit orang sebagai subjek penelitiannya bahkan sering sekali peneliti hanya mengamati seseorang dalam penelitiannya. Peneliti longitudinal ini sering dikelompokkan ke dalam penelitian kualitatif.

B. Penelitian Cross-Sectional

Adapun penelitian cross-sectional mempunyai data yang berasal dari lebih banyak subjek dan data dikumpulkan dalam waktu yang relative bersamaan. Dalam penelitian cross-sectional subjek penelitian diberi pertanyaan atau tugas yang sama dan agar data yang diinginkan dapat diperoleh, situasi penelitian atau alat pengumpul datanya dibuat sedemikian rupa sehingga data dari banyak subjek dapat terkumpul dalam waktu yang relatif singkat. Penelitian cross-sectional ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena datanya berupa data statistik yang berupa angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data longitudinal, karena bertujuan untuk mengukur pendapat, sikap atau perilaku sekelompok masyarakat dari waktu ke waktu. Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat lulusan SMA dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, maka penelitian longitudinal dirasa lebih cocok dan lebih tepat.

Teknik pengambilan “sampel”

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.

Menurut Arikunto (2002: 109) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel juga merupakan sebagian dari anggota populasi yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel yaitu penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Dalam buku metode penelitian Sugiono (2002:126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan pengamatan lapangan terhadap subjek yang telah ditentukan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditemukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat lulusan SMA, pertimbangan lulusan SMA masuk perguruan tinggi, serta factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000:97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada 2 informan diantaranya:

- a) Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini yaitu seluruh lulusan SMA yang berada di Kelurahan Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang.
- b) Informan non kunci, yaitu orang atau pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti seperti Kantor Kelurahan Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang dan masyarakat setempat yang dianggap mampu membantu untuk memberikan informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara/Interview Mendalam

Menurut dalam Lexy J. Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2008:233) adalah “untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana

pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya”.

2. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2008:226) menjelaskan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung serta menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2008:227), partisipasi pasif berarti “dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Dengan observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mencari data yang nantinya menjadi salah satu sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2008:240) menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen, yaitu dengan mengumpulkan, menyeleksi dan menganalisis bahan-bahan yang ada hubungannya dengan penelitian misalnya, buku-buku, teks, artikel dan berita media masa serta sumber data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data dan analisa data menurut Narbuko dan Achma (2007: 70-83). Menurut Lexi. J. Moleong, (1990). Langkah-langkah dalam pengumpulan data hingga pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti lapangan baik primer maupun sekunder. Dalam pengumpulan data, karakteristik sosial, ekonomi dan demografi populasi penelitian memiliki peran penting. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Memeriksa data yang diperoleh dari lapangan
- (2) Mengadakan pemeriksaan data yang diperoleh dari lapangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil akhir yang akurat dari data tersebut.
- (3) Menyusun klarifikasi informasi dari data yang diperoleh. Input ini diproses melalui beberapa tahapan yaitu, pengumpulan informasi, melakukan proses data. Setiap tahapan tersebut dapat

mempengaruhi akurasi dan kualitas kesimpulan yang akan didapat.

- (4) Mendeskripsikan sekaligus menganalisis dan menginterpretasikan data dalam menganalisis data yang didapat tergantung dari jenis informasi dan kategori laporan peneliti. Jenis informasinya bisa berupa deskriptif.
- (5) Mengambil kesimpulan Merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu memberi informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat dan padat dari keseluruhan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya melalui metode wawancara/ interview mendalam, observasi dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2009:270-276) :

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

c. Triangulasi

Yaitu pengecekan kembali data dari berbagai sumber yang ada dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negative

Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan kronologi procedural yang dilakukan peneliti dalam karya penelitiannya. Serta digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitiannya. Bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara terstruktur atau hubungan metodologik yang berkesinambungan dengan membandingkan fakta yang ada di lapangan.

3. PEMBAHASAN

Latar Belakang Lulusan SMA Untuk Melanjutkan Atau Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Merjosari

Latar Belakang Lulusan SMA Untuk Melanjutkan Ke Tingkat Perguruan Tinggi

Pada hakikatnya, setiap lulusan memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Slameto (2003:27) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Mereka memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya didalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan setelah dipadukan dengan sumber dan teori yang berkaitan, dapat ditemukan hasil yang bisa dikaji oleh peneliti yaitu dalam Aspek-aspek minat sendiri Menurut Horlock (2009) minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif, dan aspek efektif.

- a. Aspek kognitif, didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat mereka. Konsep yang membangun aspek kognitif minat di dasarkan atas pengalaman pribadi, apa yang di pelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta diberbagai jenis media massa. Dari sumber sumber tersebut seseorang belajar apa saja yang memuaskan kebutuhan mereka atau tidak, yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat dan yang kedua tidak.
- b. Aspek afektif, bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap yang penting yaitu orang tua dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Dilihat dari sumber-sumber yang ada, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi latar belakang lulusan SMA dalam melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi yaitu tidak akan terlepas dari minat awal yang ada dalam diri lulusan itu sendiri. Karena seperti yang disampaikan oleh Slameto (2003:27) yaitu:

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Terdapat hubungan yang sangat erat antara minat seseorang dengan hal-hal yang melatarbelakangi mereka untuk meneruskan pendidikan mereka. Karena segala sesuatunya perlu adanya niat serta

didukung oleh minat yang hadir dalam diri tiap individu.

Terlepas dari adanya minat yang menjadi latar belakang para lulusan SMA dalam melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi, tentunya terdapat sesuatu yang mendukung hal tersebut seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kondisi lingkungan sekitar, keinginan memperoleh pendidikan lebih baik untuk masa depan, dorongan orang tua, serta ekonomi yang mendukung juga ikut berperan dalam menentukan dan menjadi poin yang tidak kalah penting bagi para lulusan SMA untuk meneruskan pendidikan mereka.

Latar Belakang Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Ke Tingkat Perguruan Tinggi

Dari latar belakang lulusan SMA yang dapat melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi, terdapat banyak hal-hal yang menjadi aspek penting mereka untuk memutuskan untuk terus memperbaiki pendidikannya. Berawal dari berbagai latar belakang itulah mereka sampai sekarang dapat menikmati pendidikan yang lebih baik dan demi masa depan dan kualitas hidup yang layak. Namun tidak semua orang dapat mendapatkan apa yang mereka inginkan, masih banyak yang kurang beruntung dalam hal memperoleh pendidikan. Ada beberapa hal yang melatar belakangi mereka memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan mereka ke tingkat perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian atau berdasarkan observasi di lapangan terdapat banyak permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yang menyebabkan para lulusan SMA tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji temuan penelitian yang ada atau hasil wawancara yang didapatkan di lapangan, yaitu mengkaitkannya sesuai dengan UU No. 22 tahun 2003 pasal 3. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti dapat dilihat pada UU No. 22 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Merujuk pada fungsi pendidikan dilihat dari UU No.22 tahun 2003 pasal 3 tersebut, lalu disandingkan dengan hasil penelitian. Bahwa yang melatarbelakangi lulusan SMA dalam untuk melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi yaitu meskipun dalam diri para lulusan SMA tersebut

memang tertanam keinginan untuk melanjutkan, tetapi mereka juga kondisi yang ada disekitarnya. Kembali lagi bahwa keadaan juga memaksa mereka untuk mempertimbangkan keinginan tersebut. Selain itu hal yang melatarbelakangi lulusan SMA tidak melanjutkan juga karena anggapan bahwa setelah tamat SMA di anggap sudah cukup dan bisa langsung kerja, ada yang bekerja membantu orang tua, ada juga yang bekerja karena ajakan teman atau istilahnya karena pergaulan. Namun apapun yang menjadi alasan mereka tidak meneruskan pendidikan itulah jalan terbaik yang bisa ditempuh, tentu terdapat jalan yang lain untuk meningkatkan kualitas hidup meskipun tidak dengan cara berpendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Faktor Penunjang dan Penghambat Melanjutkan atau Tidak Melanjutkan Ke Tingkat Perguruan Tinggi

Faktor Penunjang Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa akan datang sangatlah tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini, karena pemuda adalah ujung tombak dari kesuksesan suatu negara. Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan negara Indonesia.

Selain itu juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam era perdagangan bebas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Dari hasil wawancara, penelitian terdahulu dan kajian peneliti baik secara eksternal maupun internal bisa disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penunjang lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan mereka yaitu rata-rata karena:

1. Faktor minat untuk terus berpendidikan tinggi
2. Faktor ekonomi yang mencukupi
3. Faktor dorongan dari keluarga
4. faktor tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar

Faktor Penghambat Yang Tidak Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Tidak semua orang yang bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi seperti halnya keinginan dari setiap lulusan itu sendiri. Mereka selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang berada dibelakang mereka. Misalnya seperti faktor finansial orang tua mereka, pergaulan di masyarakat dan pandangan masing-masing orang tua tentang pendidikan anaknya akan cenderung berbeda-beda. Ada orang tua yang cenderung menganggap lulus sekolah menengah sudah cukup, tetapi ada juga yang berpandangan pendidikan dirasa cukup ketika sampai perguruan tinggi. Meskipun mereka mempunyai keinginan agar anaknya mencapai pendidikan yang tinggi, namun mereka tidak cukup untuk membiayai anaknya melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini yang menjadikan lulusan SMA mempertimbangkan langkah yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya.

Tidak sedikit lulusan SMA memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja apa saja yang bisa mereka lakukan. Tidak sedikit lulusan SMA memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja apa saja yang bisa mereka lakukan. Peneliti dalam hal ini memintai informasi tidak hanya kepada mereka yang tidak mampu ke tahap perguruan tinggi saja, tetapi keterangan berdasarkan sudut pandang para lulusan SMA yang mampu ke tahap yang lebih tinggi.

Dalam realita kehidupan sekarang ini, lulusan SMA memiliki banyak sekali problematika yang dihadapi. Kadang orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang baik, belum menjadi jaminan bahwa anaknya memiliki minat dan keinginan yang baik pula untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dan yang mempunyai keinginan yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas hidupnya, justru harus rela harapan terseput pupus karena kondisi dan keadaan yang tidak mendukung. Selain faktor ekonomi yang sangat berpengaruh juga adalah faktor pergaulan, pergaulan yang salah juga paling berpengaruh terhadap kondisi psikis anak peneliti bisa menyimpulkan bahwa faktor yang paling banyak menjadi penyebab lulusan SMA tidak melanjutkan kuliah atau tidak sampai ke tahap perguruan tinggi yaitu:

1. Faktor ekonomi
2. Faktor pergaulan dan
3. Faktor kurangnya pemahaman tentang pendidikan.

Aktivitas yang Paling Banyak Dilakukan Oleh Lulusan SMA yang Tidak Melanjutkan Studi

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata lulusan yang tidak melanjutkan disebabkan oleh ketiadaan

biaya, hal tersebut menyebabkan aktivitas terbanyak yang dilakukan yaitu bekerja. Dibandingkan dengan jenis aktivitas yang lain, seperti berwirausaha misalnya, mereka masih harus mencari dana, belum lagi mempersiapkan strategi, membaca peluang dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian hal tersebut menyebabkan bekerja merupakan aktivitas yang paling banyak digeluti oleh lulusan SMA Kelurahan Merjosari yang tidak melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi.

Macam Pekerjaan Yang Paling Banyak Digeluti Oleh Lulusan SMA

Setelah mendekati subjek penelitian yaitu karyawan swasta dan kuli bangunan, baru peneliti menemukan jawaban untuk pekerjaan terbanyak yaitu karyawan swasta. Akhirnya membuktikan bahwa hampir 80 persen pekerja kuli bangunan rata-rata lulusan SMP dan SD saja. Sedangkan untuk lulusan SMANYa sendiri masih paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

- a. Bagi Pemerintah Kelurahan, pemerintah Kelurahan harus memperhatikan masyarakat dengan lebih intersif terutama dalam menjaga komunikasi. Melakukan pendekatan dengan menyentuh sisi-sisi yang paling sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat setempat. Melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan, membangun sumberdaya manusia yang kreatif serta inovatif untuk menghadapi tantangan zaman. Agar tercipta masyarakat yang makmur, sejahtera dan lebih baik.
- b. Bagi masyarakat Kelurahan Merjosari, harus lebih terbuka dengan hal-hal baru, serta mengikuti perkembangan yang dihadirkan oleh zaman sehingga tidak dikatakan sebagai masyarakat yang terbelakang. Aktif dalam kegiatan masyarakat dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan pemerintah desa, untuk menambah wawasan sehingga kualitas hidup lebih meningkat dari sebelumnya. Dan yang terpenting adalah menjaga komunikasi dengan masyarakat yang lain serta aparat Kelurahan Merjosari sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah(2016)*Minat Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas (Sma)/ Madrasah Aliyah (MA) Kota Kediri Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi*. [internet], Vol.14 (No.2)Juli, 80. Diunduh<<http://jurnal.stainedkedi.ac.id/index.php.realita.2016>> [diakses 12 September 2017].

- Agustinus Triyantoro (2012) *Bentuk, Status dan Program Pendidikan Perguruan Tinggi*. 30 Juli, <https://agustinustriyantoro.wordpress.com>.
- Akaibara 2016 *Profil Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 22 Mei [internet], <http://kelmerjosari.malangkota.go.id>[diakses 01 Maret 2018].
- Andika Wahyu (2010) *62 Persen Lulusan SMA Tak Lanjut Ke PT*. 06 Januari, <http://m.antaranews.com>.
- Anggun Novitasari (2012) *Analisis Faktor Penyebab Banyaknya Lulusan SLTA Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. 05 Januari, anggung.blogspot.com.
- Arifin, Ratnasari (2017) *Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa*. [internet], Vol.1 (No. 1) Februari, halaman 77. Diunduh dari: <journal.stkip-andi-matappa.ac.id>[diakses 12 September 2017].
- Budirahayu(1998)*Rencana Siswa Sekolah Menengah Umum untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi*. Tesis Program Pascasarjana Bidang Ilmu Sosial UI tahun 1998.[internet], diakses 12 September 2017.
- DATA MONOGRAFI Kelurahan Merjosari Semester II (Juli-Desember) Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 2017.
- G. Sugiharti (Arikunto, S. 2002)*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek , Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012, Eprints.ums.ac.id .
- INDONESIA EDUCATIONAL STATISTICS IN BRIEF 2015/2016 (Center for Educational Data and Statistics and Culture)[internet], Hal.101. Diunduh dari <publikasi.data.kemdikbud.go.id>[diakses 12 September 2017].
- Lukman2010*Tujuan pendidikan umum di perguruan tinggi* .5 November [internet], <http://windysukmawan.blogspot.com>[diakses 01 Maret 2018].
- Muhammad Maulud (2016)*Biaya Mahal, Mayoritas Lulusan SMA Pilih Bekerja Dari Pada Kuliah*, 27 Juni www.pikiran-rakyat.com
- Muhibbin syah, 2011. **Psikologi Belajar**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Diunduh dari: <digilib.unila.ac.id>
- Nisangandul 2016 *Sejarah Merjosari*. 25 Agustus [internet], <http://www.sejarahmerjosari>[diakses 01 Maret 2018].
- Novitasari (2012) *Lulusan SLTA Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. Diunduh pada 5 November [internet], [Http://Jurnalmepeaekonomi.blogspot.com](http://Jurnalmepeaekonomi.blogspot.com) [diakses 01 Maret 2018].
- Nur Farida (2016) .Moleong, Lexi J. Metode penelitian kualitatif, bandung : Remaja Rosda Karya, 2012. Eprint.walisongo.ac.id
- Nur Salam (2017) *Hanya 35-40 Persen Lulusan SMK/SMA Jatim Masuk Perguruan Tinggi*, 7 September <http://jatim.merdeka.com> [diakses 12 Maret 2018].
- Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi (Tahun 2015/2016) [internet], Vol III (1) Desember, hal.15. Diunduh dari: <<http://ristekdikti.go.id>> [diakses 12 September 2017].
- Rian Andriansyah 2015 *Pengertian Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK Atau Sederajat*. Diunduh dari: Catatansimade.blogspot.com [diakses 01 Maret 2018].
- Rini, Esti Setia (2012) *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari: <<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7821>>[diakses 01 Maret 2018].
- Rizky Wahyu P. 2016 *Malang Sebagai Kota Pendidikan Sejak Masa Hindia Belanda*. 02 Mei, <http://m.merdeka.com>.
- Sardiman (2011) *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: rajawali pers. <http://media.neliti.com>[diakses 01 Maret 2018].
- Seribu Lulusan SMA/SMK Tak Kuliah(2017) Pemerintahan Kota (Pemkot) Batu RADARMALANG.ID 18 Mei, www.radarmalang.id.
- Sinta Armalita, Yuriani, M.Pd (2016) *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Xii Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 4 Dan Smk Negeri 6 Yogyakarta*. Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta. [internet], Vol 2 (3) Januari, 75. Diunduh dari: <eprints.uny.ac.id> [diakses 01 Maret 2018].
- Sofyan Zaibaski M.Pd (2015) *Metodologi Penelitian*. 15 April, <http://sofyanzaibaski.wordpress.com>
- Slameto (2010). *Belajar Dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono, (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. <https://widiudharta.weebly.com> 012.
- Tarmono (2012) *Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Pada SMK Di Kecamatan Mranggen*. [internet], Vol. 2 (1)

- 101-111. Diunduh dari: <e-journal.ikip-veteran.ac.id> [diakses 12 September 2017].
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (5).
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Fungsi Pendidikan No. 22 tahun 2003 pasal 3
- Yulianti (2015) *Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 BolanoLambunu Untuk Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi*. [internet], Vol. 3 (6)
- Juli hal. 42. Diunduh dari: <jurnal.untad.ac.id> [diakses 12 September 2017].
- Wulandari (2013). *Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2012/2013*. (Skripsi) FKIP Universeitas Muhammadiyah Surakarta [internet], diakses 12 September 2017.

